

## **PERAN KOMUNIKASI MASSA DALAM MEREDAM ISU-ISU TERKAIT PEMASYARAKATAN**

**Agung Risaldo, Ali Muhammad**

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: [risaldoagung@gmail.com](mailto:risaldoagung@gmail.com), [Alimuhammad32@gmail.com](mailto:Alimuhammad32@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemasyarakatan sebagai institusi yang bergerak dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan yang telah diperbuat, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat berperan aktif di dalam pembangunan. Dalam prosesnya pemasyarakatan sering sekali diterpa oleh isu-isu tidak sedap, yang paling sering muncul kepermukaan terkait peredaran handphone, pungutan liar, dan narkoba. Sehingga diperlukan metode penyampaian informasi yang tepat untuk memperbaiki citra pemasyarakatan di masyarakat. Komunikasi massa sebagai salah satu model komunikasi yang menysasar masyarakat luas sebagai komunikan dari informasi yang disampaikan. Penerapan komunikasi massa dalam meredam isu-isu terkait pemasyarakatan dinilai penting sehingga tidak menimbulkan persepsi buruk terhadap pemasyarakatan, karena mengingat pada era keterbukaan informasi saat ini seluruh kalangan masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala hal, sehingga dengan penerapan komunikasi massa informasi yang diberikan akan bersifat valid, sehingga tidak menimbulkan mispersepsi. Penulisan jurnal ini menggunakan telaah kepustakaan yang ditujukan untuk mengidentifikasi peran komunikasi massa dalam meredam isu-isu terkait pemasyarakatan. Sehingga masyarakat dapat menerima segala bentuk informasi yang akurat dan tidak termakan berita bohong (Hoax).

**Kata Kunci :** Pemasyarakatan, Isu-Isu, Komunikasi Massa, Keterbukaan Informasi, Berita Bohong.

### **ABSTRACT**

*Correctional as an institution that is engaged in fostering correctional inmates to become fully human, realize the mistakes that have been made, improve themselves, and do not repeat criminal acts so that they can play an active role in development. In the process of correctional facilities, unsavory issues often arise, which most often come to the surface related to the circulation of cellphones, illegal levies, and drugs.*

*So we need the right method of delivering information to improve the image of the correctional in the community. Mass communication as a communication model that targets the wider community as a communicant of the information conveyed. The application of mass communication in reducing correctional-related issues is considered important so as not to cause a bad perception of prisons, because considering the current era of information disclosure, all people in the community can easily access everything, so that with the application of mass communication the information provided will be valid, so as not to cause misperceptions. The writing of this journal uses a literature review aimed at identifying the role of mass communication in reducing issues related to correctional facilities. So that the public can receive all forms of accurate information and not be consumed by fake news (Hoax).*

**Keywords:** *Corrections, Issues, Mass Communication, Information Disclosure, Fake News*

## **PENDAHULUAN**

Ditengah masa Pandemi Covid-19 yang sedang menimpa seluruh penjuru dunia, muncul isu-isu pembebasan 35.000 Narapidana oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Hal ini bukanlah sebuah isapan jempol belaka pertanggal 01 April 2020 sudah ada 13.430 Narapidana yang dibebaskan melalui program Asimilasi dan Integrasi. Pembebasan ini tidaklah ujuk-ujuk belaka melainkan telah diatur melalui PERMENKUMHAM Nomor 10 Tahun 2020 tentang syarat pemberian Asimilasi dan hak Integrasi bagi Narapidana dan Anak dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19. Namun kebijakan yang diambil ini menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan, banyak pihak berpendapat bahwa pembebasan ini malah akan menimbulkan banyak permasalahan baru. Namun pembebasan ini bukan tanpa landasan yang kuat dengan melihat kapasitas hunian di LAPAS dan RUTAN di Indonesia yang sangat memprihatinkan maka penyebaran Covid-19 dinilai akan sangat cepat di dalam LAPAS dan RUTAN, belum lagi masalah fasilitas kesehatan yang tidak memadai.

Sungguh menjadi ironi memang saat kebijakan yang diambil ini menemui banyak kecaman dari berbagai pihak. Tentang isu pembebasan Narapidana Tipikor cukup menggemparkan diberitakan bahwa Kementerian Hukum dan HAM akan merevisi PP 99 demi memuluskan langkah para koruptor keluar dari penjara, tetapi itu hanya menjadi isu publik yang tidak diterapkan oleh Kementerian Hukum dan HAM untuk merevisi PP 99. Karena jika kebijakan tersebut diambil malah akan berdampak terhadap citra Pemasaryakatan di mata seluruh rakyat Indonesia, karena

dianggap telah mencederai semangat pemberantasan korupsi yang telah digaungkan oleh pemerintahan saat ini.

Bukan hanya dalam kebijakan pembebasan 30.000 Narapidana ini saja Pemasyarakatan menjadi sorotan khalayak, sebelumnya mengenai Rancangan Undang-undang Pemasyarakatan terkait pasal rekreasional bagi Narapidana ini juga menuai kecaman dari publik, ada lagi kasus mengenai tindakan kekerasan terhadap Narapidana yang dilakukan oleh petugas Pemasyarakatan di Nusa Kambangan, Dan terkait kamar mewah bagi Narapidana Korupsi di LAPAS Sukamiskin, dan berbagai kasus yang menambah citra negatif Pemasyarakatan di mata masyarakat Indonesia.

Sementara terkait prestasi yang dihasilkan oleh Pemasyarakatan seakan disimpan dalam-dalam oleh media, seperti pada saat Pandemi Covid-19 berlangsung perhatian masyarakat hanya tertuju kepada pembebasan 30.000 Narapidana, tanpa mereka sadari bahwa UPT Pemasyarakatan di Indonesia saat ini berjuang bersama-sama untuk membuat Alat Pelindung Diri (APD) seperti Hand Sanitizer oleh LAPAS Kelas I Malang, atau Produksi Face Shield oleh LAPAS Cibinong, Pembuatan Masker oleh LAPAS Kelas II A Tangerang, dan Produksi APD untuk memenuhi pasokan untuk para tenaga medis yang dilakukan oleh LPP Semarang. Namun hal ini seolah luput dari perhatian khalayak, seolah media bungkam terkait apa yang telah dilakukan oleh Pemasyarakatan dalam menanggulangi Pandemi Covid-19 ini.

Sejalan dengan hal ini Komunikasi Massa sebagai satu dari banyaknya peran Komunikasi dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan. Komunikasi Massa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (Publik) . Organisasi-organisasi media ini akan menyebarkan pesan-pesan yang akan mempengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat.

Komunikasi massa dalam hal ini sangatlah berperan dalam hal menyebarkan Informasi kepada masyarakat, baik itu informasi yang bernilai positif maupun informasi yang bernilai negatif. Jika kita sangkut pautkan dengan isu-isu terkait Pemasyarakatan saat ini seolah-olah media di Indonesia selalu menyoroti mengenai hal-hal negatif yang ada di Pemasyarakatan ketika adalah informasi Positif tentang Pemasyarakatan media seolah bungkam.

Media sebagai institusi yang mampu menyebarkan dan mempengaruhi pemahaman seseorang, sepatutnya mampu berimbang dalam memberikan

Informasi sehingga pandangan masyarakat terhadap suatu hal tidaklah condong baik itu condong ke arah positif maupun condong ke arah negatif. Penanaman konsep mengenai peran Komunikasi Massa dalam Penyebaran isu-isu terkait Pemasarakatan di Indonesia saat ini penulis anggap, sangatlah berperan penting tanpa adanya media mungkin pemahaman masyarakat mengenai Pemasarakatan di Indonesia yang terkenal keras tidak akan berubah, saat ini berbagai golongan sudah mulai mengetahui sisi humanis dari Pemasarakatan Indonesia saat ini, ini pun tidak luput dari peran media selaku penyebar dan pihak yang mampu mempengaruhi masyarakat.

Headline-headline atau judul berita yang seakan-akan sering berlebihan demi memberikan berita yang menarik bagi pembaca sering mengabaikan fakta yang ada sehingga masyarakat sering termakan berita palsu (Hoax) oleh para pihak media yang tidak bertanggung jawab. Sebagai contoh mengenai pembebasan Narapidana Korupsi yang mana hal ini merupakan usul atau pendapat yang diberikan oleh komisi III DPR RI kepada Menteri Yasonna Laoly, namun Headline berita yang ada seolah-olah memojokkan Menteri Hukan dan HAM yang akan membebaskan Narapidana Korupsi. Sehingga dibutuhkan peran Komunikasi Massa yang baik sehingga tercipta media massa yang mampu menjadi sumber pengetahuan bagi khalayak, sehingga pengetahuan yang ada pada Masyarakat merupakan pengetahuan yang penuh, bukanlah pengetahuan yang semu.

Jika terciptanya Komunikasi Massa yang baik penulis yakin bahwa citra baik Pemasarakatan akan mulai terbangun. Ini bukan hanya menjadi pekerjaan rumah bagi Pemasarakatan, tetapi juga menjadi bagian dari institusi-institusi pencipta berita yang mulai harus mengembangkan Komunikasi Massa yang baik sehingga terciptanya masyarakat yang kritis tetapi berlandaskan kepada pengetahuan yang penuh, yang mereka dapatkan dari Media Massa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memberikan penggambaran kondisi nyata sesuai dengan fakta di lapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah dipilih. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu. Dimana pada penelitian ini meneliti mengenai bagaimana peran komunikasi massa dalam meredam isu-isu terkait pemasarakatan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Fungsi Komunikasi Massa Dalam Meredam Isu-Isu Terkait Pemasyarakatan**

Komunikasi Massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memanfaatkan Media Massa sebagai sarana penyebarannya. Dalam Komunikasi Massa kita akan menemukan berbagai macam bentuk media yaitu media cetak, media sosial, dan media elektronik. Media-media ini mempunyai fungsi untuk meredam atau menurunkan pandangan negatif masyarakat terhadap Pemasyarakatan. Tentunya dengan bantuan media massa citra baik Pemasyarakatan akan mulai terbangun, berikut beberapa fungsi komunikasi massa dalam meredam isu-isu terkait pemasyarakatan :

#### 1) Sebagai Penghubung

Komunikasi massa hadir sebagai pihak yang akan menghubungkan antara masyarakat dengan lapisan lainnya, dalam hal ini Komunikasi massa hadir menjembatani antara masyarakat dan Pemasyarakatan. Media berusaha menghadirkan informasi atau pesan kepada masyarakat mengenai Pemasyarakatan, namun pesan atau informasi tersebut harus valid dan akurat sehingga menghindari terjadinya penyebaran isu-isu terkait Pemasyarakatan.

Masyarakat akan sangat mudah termakan informasi yang dihadirkan oleh media tanpa mengetahui kebenaran dari suatu informasi tersebut. Sehingga dalam hal ini komunikasi massa berfungsi untuk menghubungkan masyarakat dan Pemasyarakatan dengan menghadirkan suatu pesan atau informasi yang valid dan akurat sehingga tidak menghadirkan persepsi sepihak dari masyarakat.

#### 2) Sosialisasi

Komunikasi Massa berfungsi untuk mensosialisasikan atau menyampaikan informasi berupa kegiatan yang sudah berlangsung, sedang berlangsung, dan akan berlangsung. Sangat dibutuhkan media untuk mensosialisasikan tentang kegiatan-kegiatan apa yang ada di Lembaga Pemasyarakatan untuk meredam pemikiran negatif masyarakat bahwa Pemasyarakatan yang dinilai sebagai instansi yang sering melakukan tindak kekerasan sehingga citra positif Pemasyarakatan akan terbangun dengan adanya sosialisasi yang diadakan oleh media massa kepada masyarakat.

#### 3) Bagian Promosi

Media massa selaku sumber kekuatan kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat akan menampilkan peristiwa atau fenomena sosial untuk menciptakan daya tarik agar orang-orang yang membaca atau melihat promosi tersebut ingin menggunakan promosi tersebut. Pemasyarakatan selaku institusi Negara yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat baik itu melalui program pembinaan ataupun pelayanan kunjungan, hal-hal tersebut haruslah dipromosikan sebagai bentuk pelayanan publik yang dilakukan oleh Pemasyarakatan. Pemasyarakatan telah banyak melakukan inovasi terhadap pelayanan yang diberikan, seperti hadirnya Sistem Database Pemasyarakatan ( SDP ) hal ini harus dipromosikan sehingga masyarakat memahami tentang inovasi yang ada di Pemasyarakatan.

#### 4) Sebagai Pemersatu

Komunikasi massa selaku salah satu bentuk komunikasi yang bersifat luas karena sasaran yang dituju adalah masyarakat, harus mampu menjadi bagian dari pemersatu baik itu dalam segi pemikiran masyarakat terhadap suatu hal. Dalam hal Pemasyarakatan media massa harus mampu hadir menyatukan antara Pemasyarakatan dengan berbagai golongan, sehingga kesan yang ditimbulkan oleh media mampu menyatukan antara pemikiran masyarakat dan juga tindakan yang dilakukan oleh Pemasyarakatan.

### **B. Efek Komunikasi Massa Dalam Meredam Isu-Isu Terkait Pemasyarakatan**

Komunikasi massa merupakan salah satu model komunikasi yang memberikan dampak atau efek yang sangat luas, karena sasaran atau tujuan dari komunikasi massa adalah masyarakat. Ketika media memberikan pemberitaan tentang Pemasyarakatan masyarakat akan menelaah berita tersebut dan akan memiliki pandangan tersendiri terhadap Pemasyarakatan, berikut efek yang ditimbulkan komunikasi massa dalam meredam isu-isu terkait Pemasyarakatan :

#### 1) Efek Kognitif

Efek kognitif disini dimaksud sebagai komunikasi massa yang hadir memberikan suatu pengetahuan baru bagi masyarakat. Informasi yang disampaikan tersebut berupa hal-hal yang belum pernah diketahui oleh masyarakat tetapi sudah diketahui oleh komunikator yaitu para penerbit media baik itu cetak, sosial, elektronik.

Dalam konteks Pemasyarakatan komunikasi massa layaknya sumber informasi utama bagi masyarakat karena sulitnya akses bagi masyarakat menjangkau mengenai Pemasyarakatan, masyarakat hanya berlandaskan katanya, sehingga pandangan masyarakat terkesan buruk karena penyampaian informasi yang belum diketahui masyarakat tersebut didramatisir oleh para penyedia media massa.

Menghadirkan suatu pemahaman sepihak dari masyarakat terhadap Pemasarakatan.

## 2) Efek Afektif

Efek afektif ini adalah emosi yang ditimbulkan oleh para komunikan setelah mereka melihat, membaca, ataupun mendengarkan informasi. Layaknya dalam Pemasarakatan efek afektif yang sering ditimbulkan adalah emosi kesal atau kecewa dari komunikan setelah mendapat informasi mengenai Pemasarakatan, seperti yang kita ketahui bahwa kasus kamar pribadi bagi para narapidana koruptor itu mendapat banyak efek afektif dari publik, publik merasa kesal dan kecewa dengan sistem yang ada.

Pemasarakatan dan media sudah sepatutnya harus mampu menghadirkan suatu efek afektif yang mampu membangkitkan suatu pemahaman atau pemikiran baik mengenai Pemasarakatan. Seperti informasi mengenai keberhasilan Pemasarakatan dalam membantu menyediakan alat pelindung diri untuk menangkal virus corona, hal-hal terkait prestasi sering tidak diangkat oleh pihak media, sehingga selalu efek afektif berupa emosi kesal dan kecewa yang tertuju kepada Pemasarakatan. Kecermatan komunikan dalam mengidentifikasi suatu informasi terkait Pemasarakatan sangat dibutuhkan sehingga munculnya suatu emosi positif terkait Pemasarakatan.

## 3) Efek Konatif

Efek Konatif merupakan gabungan dari efek kognitif dan afektif, sehingga informasi yang diterima oleh komunikan akan memunculkan gerakan atau tindakan. Seperti ketika suatu Lembaga Pemasarakatan mengalami kebakaran informasi yang diterima suatu kepanikan, sehingga menimbulkan tindakan berupa masyarakat akan membantu baik itu memadamkan api, ataupun berupa tindakan lain yang berusaha meredam masalah yang ada.

Naluri manusia untuk saling membantu jadi ketika Pemasarakatan mengalami terpaan negatif maka individu yang memiliki pemikiran identifikasi yang baik akan membantu berupa tindakan mensosialisasikan informasi kepada khalayak sehingga khalayak mampu memahamami apa yang sebenarnya terjadi di dalam tubuh Pemasarakatan. Tindakan yang ditimbulkan oleh informasi yang diterima hal inilah yang disebut efek konatif.

## 4) Efek Behavioral

Efek behavioral mempunyai output yang sama dengan efek konatif yaitu tindakan tetapi dalam hal efek behavioral tindakan yang diberikan satu orang dengan orang

lainnya akan berbeda. Seperti informasi mengenai pemberian Asimilasi kepada para Narapidana terkait covid-19.

Hal ini melahirkan bentuk tindakan yang berbeda-beda bagi setiap individunya, ada yang menghujat kebijakan ini dengan alasan yang mereka pegang, namun bagi para narapidana hal ini merupakan suatu berkah bagi mereka karena dapat kembali berkumpul bersama keluarga.

Sehingga tindakan yang ditimbulkan baik oleh masyarakat langsung dan narapidana akan sangatlah berbeda. Identifikasi yang baik sangat dibutuhkan karena tidak sedikit masyarakat setuju akan kebijakan yang ada dengan alasan yang mereka pegang, orang akan mengidentifikasi suatu hal dengan positif antara informasi yang diterima dengan karakteristik pada dirinya, sehingga mereka yang mempunyai rasa kemanusiaan di dalam dirinya akan menganggap hal ini positif.

#### 5) Efek Terhadap Masyarakat

Efek komunikasi massa terhadap masyarakat sangat berkaitan dengan penilaian masyarakat terhadap semua karakter yang ditunjukkan oleh media massa terhadap suatu instansi. Bagaimana orang tersebut pembawaannya, bagaimana orang tersebut berinteraksi, dan pola pikir orang tersebut dikomunikasikan kepada publik, setelah itu publik akan memberikan penilaian, dan penilaian tersebut akan sama seperti penilaian yang ditunjukkan oleh media massa itu sendiri.

Sehingga media massa akan mempengaruhi pemikiran masyarakat terhadap Pemasarakatan. Karena publik hanya akan menilai Pemasarakatan melalui informasi yang disampaikan oleh media massa. Sehingga baik buruknya pemikiran masyarakat terhadap instansi Pemasarakatan ada pada komunikasi massa, apakah Pemasarakatan telah memberikan pembawaan yang baik sehingga menggiring pemikiran positif oleh masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Komunikasi massa sebagai salah satu model komunikasi yang menysasar masyarakat luas sebagai komunikan dari informasi yang disampaikan. Isu-isu atau berita yang belum diketahui secara pasti keakuratan dan validitasnya sehingga sering menimbulkan suatu perdebatan. Pemasarakatan sebagai instansi pemerintahan yang bergerak dalam pembinaan terhadap para narapidana.

Bentuk pemberitaan atau penyampaian informasi di media baik itu cetak, sosial, dan elektronik sering menampilkan isu-isu terkait pemasarakatan yang

memberikan pemahaman sepihak oleh masyarakat. Komunikasi massa selaku pihak yang menjembatani antara masyarakat dan Pemasarakatan harus lebih selektif lagi karena media sebagai aktor utama lahirnya suatu informasi di masyarakat harus bertanggung jawab dengan menampilkan informasi yang akurat dan valid bukan hanya berupa isu isapan jempol belaka, Karena ini akan merugikan Pemasarakatan sebagai institusi yang selalu jadi bahan sorotan masyarakat dengan pemberitaan miring.

Fungsi komunikasi massa untuk mensosialisasikan, mempromosikan, dan mempersatukan pemikiran masyarakat, harus dioptimalkan perannya oleh Pemasarakatan dengan menggandeng pihak media yang akuntabel sehingga bentuk promosi Pemasarakatan sebagai institusi yang melakukan pelayanan publik dapat dinilai baik oleh masyarakat. Media yang menghasilkan informasi yang akan menimbulkan suatu pemikiran searah dari masyarakat harus dimanfaatkan untuk melahirkan suatu pemikiran yang baik terhadap Pemasarakatan, dengan tidak memaksakan informasi yang ada sehingga informasi yang ada tetap akurat dan valid tanpa ada paksaan untuk mempersatukan.

Efek yang ditimbulkan oleh komunikasi massa memang cukup beragam mulai dari efek kognitif yang menghadirkan suatu pemahaman baru terkait suatu informasi kepada masyarakat, Pemasarakatan sebagai institusi yang belum terlalu dipahami jauh oleh masyarakat, masyarakat hanya memandang Pemasarakatan sebagai institusi yang membina narapidana tanpa memahami lebih jauh lagi, efek ini dapat dimanfaatkan oleh pemegang kepentingan di Pemasarakatan sehingga menghasilkan suatu pandangan baru dari masyarakat terhadap Pemasarakatan.

Efek Kognitif sangat mempengaruhi dari efek afektif yang berupa emosi yang ditimbulkan setelah mendapatkan informasi, dan juga efek konatif berupa tindakan yang dilahirkan setelah menerima informasi. Sehingga jika dari efek kognitif telah terbangun suatu informasi baik maka efek afektif dan konatif akan juga berbanding lurus. Sehingga efek terhadap masyarakat berupa penilaian positif akan hadir kepada Pemasarakatan, masyarakat akan berasumsi terkait isu yang ada mereka tidak akan percaya sebelum adanya suatu informasi valid dan akurat yang dikeluarkan, mereka tidak akan mempercayai isu yang berkembang di media.

## **Rekomendasi**

Penulis mempunyai beberapa saran baik itu kepada para pemegang kepentingan dalam tubuh Pemasarakatan, kepada pihak media cetak, media sosial, media elektronik selaku pihak yang menjembatani antara masyarakat dan Pemasarakatan, dan juga kepada Masyarakat agar mampu mempunyai pemikiran yang berlandaskan fakta bukan hanya dari isu-isu isapan jempol belaka.

1. Pemasarakatan selaku instansi publik yang berhubungan erat dengan masyarakat harus terus bersinergi dengan pihak media sehingga, pihak media mampu menghadirkan berita yang valid dan akurat yang berasal dari sumbernya langsung, sehingga media tidak mempunyai cukup ruang untuk berasumsi pribadi karena telah memiliki suatu alasan akurat dan valid. Sehingga efek kognitif berupa informasi yang akan diterima masyarakat berupa informasi yang akurat yang bersumber dari Pemasarakatan langsung.
2. Media selaku pihak yang menjembatani antara masyarakat dan Pemasarakatan harus mampu hadir sebagai pihak yang bertanggung jawab yang menghadirkan suatu informasi yang memang benar adanya bukanlah suatu isu yang belum tentu kebenarannya. Dengan memaksimalkan fungsi komunikasi massa yaitu sosialisasi dan promosi sehingga melahirkan suatu kesatuan pemikiran di masyarakat.
3. Masyarakat harus menjadi komunikan yang cerdas dengan selektif dalam menerima informasi yang disampaikan, karena faktanya pada hari ini masih banyak pihak yang sering memanfaatkan setiap situasi untuk menjatuhkan suatu institusi, masyarakat harus selalu identifikasi setiap berita, sehingga pandangan masyarakat terhadap Pemasarakatan baik itu positif dan negatif berlandaskan kepada suatu hal yang valid dan akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

Littlejohn, Stephen W., Karen A.Foss, *Theories Of Human Communication*, 2008, Cengage Learning.

Sujatno Adi, Bunga Rampai Pemasarakatan, ( Jakarta : Dirjen Pemasarakatan, 2002).

Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 1

Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, ( Jakarta : Grasindo, 2004 ), BAB 3.

**Website :**

Wikipedia, 06 Mei 2009, *Komunikasi Massa*, Diakses Minggu, 19 April 2020 pukul 14.00, [https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_massa#cite\\_note-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_massa#cite_note-1)

Pakar Komunikasi, 02 November 2017, *17 Fungsi Komunikasi Massa Secara Umum*, Diakses Jumat, 24 April 2020 pukul 14.30, <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-komunikasi-massa>.